

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, *debt to asset ratio*, jenis kantor akuntan publik, jumlah komite audit dan jumlah komisaris independen terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan adalah emiten yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Kemudian telah melakukan penyeleksian diperoleh sampel sejumlah 31 perusahaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Jenis Industri yang diproksikan dengan IND berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. *Debt to asset ratio* yang diproksikan dengan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Jenis kantor akuntan publik yang diproksikan dengan AUD tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

5. Jumlah komite audit yang diproksikan dengan ACOM berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
6. Jumlah komisaris independen yang diproksikan dengan KOMI berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang diungkapkan dalam penelitian hanya sebanyak enam buah terbatas pada ukuran perusahaan, jenis industri, *debt to asset Ratio*, jenis kantor akuntan publik, proporsi komisaris independen, dan jumlah komite audit.
2. Sampel perusahaan yang digunakan hanya perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama 3 tahun terakhir.
3. *Audit delay* hanya dilihat dari tanggal penandatanganan laporan keuangan tahunan oleh Partner Kantor Akuntan Publik. Padahal tanggal tersebut mungkin bukanlah gambaran nyata dari jangka waktu pelaksanaan audit sesungguhnya.

5.3 Saran

Karena adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka

peneliti memberi saran untuk peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, seperti target keuangan, kepemilikan manajerial, dan *gender* dewan direksi.
2. Melakukan penambahan sampel perusahaan atau rentang tahun penelitian.
3. Menggunakan waktu pelaksanaan audit secara riil dari tanggal pertama kali tim audit mulai mengerjakan auditnya hingga tanggal selesainya audit sebagai proksi pengukuran *audit delay*.

5.4 Implikasi Penelitian

Implementasi dari penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, jenis KAP tidak mempengaruhi *audit delay*. Pertimbangan dalam memilih KAP *big four* dan *non big four*. Dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan total asset dan *debt to asset ratio* yg tinggi atau rendah, baik KAP *big four* maupun *non big four* akan berusaha menunjukkan profesionalisme yang tinggi.

